

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tenaga pendidik dan kependidikan islam dalam proses Pendidikan Islam memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang apat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan islam, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Mengacu dalam pasal 58 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>2</sup>

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa penilaian dilakukan

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistemik dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan islam pada setiap jenis dan jenjang pendidikan Islam yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Sebagaimana teori barat, pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomototik.

Pendidik adalah bapak rohani bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadis Nabi Muhammad saw, bahwa “Tinta seorang Ilmuan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah orang suhada”.

Al-Ghozali menukil dari perkataan para ulama’ yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran nur keilmihannya. Dan andaikata dunia tidak ada pendidik niscaya manusia seperti binatang, sebab

---

<sup>3</sup>Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

<sup>4</sup> Sulistyorini, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Islam* Yokyakarta ,( TERAS, Cetakan 1 2009) hal.65-66

“pendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat insaniyah”.

Dalam proses pendidikan guru mempunyai peran yang sangat menentukan terhadap prestasi belajar.<sup>5</sup>Guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai fungsi diantaranya adalah sebagai evaluator. Guru merupakan yang paling tahu dan bertanggungjawab tentang terjadinya pembelajaran dan secara nalar, otomatis dituntut untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>6</sup>

Secara umum, ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan disekolah mencakup tiga komponen utama yaitu : 1. Evaluasi program pengajaran, 2. Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran, 3. Evaluasi mengenai hasil belajar. Evaluasi program pengajaran mencakup evaluasi terhadap tujuan pengajaran, evaluasi terhadap isi program pengajaran dan evaluasi terhadap strategi belajar mengajar.

Sementara evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran itu mencakup kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan, kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan atau partisipasi siswa selama proses pembelajaran, peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang memerlukannya, komunikasi dua arah antara guru dan murid selam proses pembelajaran, pemberian dorongan atau motivasi terhadap siswa,

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hal: 72

<sup>6</sup> *Ibid*, hal : 74

pemberian tugas-tugas, dan upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ini mencakup evaluasi mengenai tingkat penguasaan terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas, evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.<sup>7</sup>

Evaluasi suatu hasil belajar, tentunya sudah seharusnya mengetahui obyek yang akan dievaluasi, sehingga guru dalam mempergunakan alat bisa sejalan dengan apa yang akan dievaluasi. Demikian halnya dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar fiqih pada Madrasah Aliyah.

Seperti apa yang dikatakan oleh Dr. Nana Sudjana bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat pemilihan, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisa butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan.<sup>8</sup> Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapainya-tidaknya tujuan intruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, dan dasar dalam menyusun laporan kemajuan

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (1996. PT Raja grafindo). Hlm.29

<sup>8</sup> Nana Sudjana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (2011 Bandung PT Remaja Rosdakarya). Hal.V

belajar siswa kepada para orang tuanya. Selain itu juga mempunyai tujuan yaitu mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>9</sup>

Fiqih merupakan bagian pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan pada Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu upaya dalam pengembangan keilmuan yang mengkaji tentang permasalahan teknik evaluasi hasil belajar fiqih pada Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri. Karena kecenderungan dalam praktek sekarang ini adalah bahwa evaluasi hasil belajar hanya dilakukan dengan tes tertulis, menekankan aspek pengetahuan saja. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek lain kurang mendapatkan perhatian dalam evaluasi. Padahal seorang guru seharusnya bisa melakukan evaluasi hasil belajar didalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

---

<sup>9</sup> *Ibid.* Hal.3-4

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan pemahaman serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis mempertegas istilah yang dianggap perlu, adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

### 1. Evaluasi hasil belajar fiqh

Menurut Ralph Tyler (1950) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.<sup>10</sup>

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasilbelajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :Bumi Aksara , 2009) hal 3

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *op cit* hal 22

Fiqih adalah memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar *istinbath* dan kaidah usul fikih.<sup>12</sup> Yang dimaksud dari fiqh dalam skripsi ini adalah fiqh yang berkaitan dengan kurikulum yang berlaku.

Jadi evaluasi hasil belajar fiqh adalah suatu pengumpulan data dari beberapa kemampuan yang dimiliki siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomototik dalam hal memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar *istinbath* dan kaidah usul fikih yang di inginkan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun dalam penelitian ini lebih spesifik dan focus pada pembahasan terkait dengan macam-macam alat evaluasi hasil belajar fiqh, langkah-langkah penyusunan teknik atau alat evaluasi hasil belajar fiqh, kelemahan dan kelebihan penyusunan dan pengembangan alat evaluasi hasil belajar fiqh pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri.

## 2. Studi deskriptif

Studi dalam kamus inggris Indonesia dijelaskan bahwa studi berasal dari bahasa inggris yang artinya “penyelidikan”.<sup>13</sup> Sedangkan

---

<sup>12</sup>PERMENAG Nomor 2 Tahun 2008 lampiran 1 Bab III, hal 5

<sup>13</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988), hal 563

dalam kamus besar bahasa Indonesia, studi artinya “penelitian ilmiah”, “kajian” atau “telaah”.<sup>14</sup>

Deskriptif berasal dari bahasa Inggris *description* yang berarti “gambaran”, “lukisan”.<sup>15</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya pemaparan atau gambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.<sup>16</sup>

3. Guru MA Wahid Hasyim Bangsri, adalah para pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri . Yang dalam penelitian ini dikhususkan pada guru mata pelajaran fiqh kelas X,XI,XII.

Jadi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah menggambarkan atau memaparkan teknik evaluasi hasil belajar yang digunakan oleh para guru mata pelajaran fiqh pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan didalam latar belakang masalah tersebut diatas, ditemukan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Apa saja alat atau instrumen yang digunakan oleh guru fiqh dalam evaluasi hasil belajar di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri Tahun Pelajaran 2019/2020

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cetakan ke Tiga), (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal 1093

<sup>15</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *op cit*, hal 176

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op cit*, hal 258



2. Bagaimana langkah – langkah penyusunan evaluasi hasil belajar yang digunakan oleh guru fiqh di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang diusulkan ini bertujuan:

3. Menyebutkan alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar fiqh di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri Tahun Pelajaran 2019/2020
4. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan evaluasi hasil belajar fiqh di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diusulkan ini penulis beri judul “Evaluasi Hasil Belajar Fiqih (Studi Deskriptif pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri)”.

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menyebutkan alat evaluasi apa saja yang digunakan guru fiqh di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri
  - b. Dapat menguraikan langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam penyusunan evaluasi hasil belajar guru fiqh di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri
2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengembangkan profesi sebagai calon pendidik, pembimbing, pengarah atau pelatih peserta didik
2. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UNISNU Jepara

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan bahan informasi bagi pelaksana pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran untuk menciptakan out put yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Bagi guru

Dapat memberi wacana dan pengetahuan tentang perlunya melakukan tindakan menggunakan alat evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran fiqh serta lebih obyektif dalam melakukan evaluasi, karena evaluasi merupakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu urutan atau tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Metode ini merupakan upaya penelitian ilmiah yang

menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan menganalisis obyek sasaran suatu peristiwa yang sedang diselidiki. Dalam penilaian ini yang penyusun gunakan adalah dengan cara-cara sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ajukan ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses - proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Perseptif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.<sup>17</sup>

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Metode

---

<sup>17</sup> Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag., *Metodologi Penelitian pendidikan* (Semarang :SEAP) Hal. 82-83

penelitian deskriptif adalah merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif, walaupun jenis penelitian ini juga digunakan dalam penelitian ilmu eksakta. Karena itu pembicaraan mengenai metode penelitian deskriptif akan banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran yang berkembang dalam ilmu sosial atau diangkat dalam kaitannya dengan masalah-masalah sosial.<sup>18</sup> Adapun tehnik yang penulis lakukan adalah dengan cara menjumpai atau mendatangi orang atau guru, setting tempat / institusi / lembaga agar dapat secara lengkap mengobservasi fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggali data dengan mengadakan observasi dan interview atau wawancara secara langsung dengan guru berkenaan dengan teknik evaluasi hasil belajar fiqih.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut bogilan dan taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy. J. moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup> Pengertian penelitian kualitatif yaitu: Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal 79-80

<sup>19</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2004), hal 4

Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas alam dikonstruksi secara social, yakni berdasarkan kesepakatan bersama, yang dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. Karena alam tidak bisa berunding dengan peneliti, maka hasil pengamatannya lebih berdasarkan kesepakatan para peneliti. Tidak boleh ada perbedaan atau pertentangan diantara para ilmuwan yang meneliti fenomena yang sama. Maka penelitian kualitatif dianggap lebih cocok digunakan untuk peneliti yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang selalu berubah. Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>20</sup>

Langkah-langkah umum dalam metode pendekatan Deskriptif:

- a. Memilih dan merumuskan masalah.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- c. Memberikan limitasi dari area atau scope atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilakukan.
- d. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis untuk diverifikasikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang baik,

---

<sup>20</sup> Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag., *Opcit.* Hal 144

maka kerangka analisis dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk model matematika.

- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis - hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun secara implisit.
- g. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- i. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- j. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis - hipotesis yang ingin diuji.
- k. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.<sup>21</sup>

### 3. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan tempat di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri

### 4. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri

### 5. Fokus penelitian

---

<sup>21</sup> *Ibid* Hal 89-90

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah

- a. Apa saja alat atau instrumen yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar fiqih.
- b. Bagaimana langkah-langkah penyusunan evaluasi hasil belajar fiqih.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>22</sup>

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu observasi atau pengamatan yang observer (peneliti) melibatkan diri di tengah-tengah observe (yang sedang diteliti).<sup>23</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya evaluasi hasil belajar guru fiqh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri Jepara dan hasil yang dicapainya.

Adapun pedoman observasinya berbentuk bebas (pedoman yang tidak perlu ada jawaban, tetapi mencatat apa yang tampak).<sup>24</sup>

### b. Wawancara (interview)

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Opcit* hlm. 76

<sup>23</sup> *Ibid* hlm. 77

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Opcit*, hlm. 85

Metode wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Menurut Lexy J Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>25</sup>. Selain itu wawancara merupakan percakapan yang digunakan untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang, teknik evaluasi hasil belajar fiqih Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri Jepara .

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri Jepara yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, dan susunan organisasinya

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong *op cit* hlm 186



Menurut Lexy J Moelong, Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan beberapa metode ini di antaranya yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka..<sup>26</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknis analisis yang digunakan adalah teknis analisis data secara kualitatif dengan proses berpikir induktif. Teknik kualitatif induktif ini digunakan dengan alasan: (1) dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data; (2) lebih dapat membuat hubungan peneliti dan informan (objek penelitian) menjadi eksplisit; (3) dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; (4) dapat menulis pengaruh yang mempertajam suatu hubungan; dan (5) dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analisis.

Ada dua Teknik analisis dalam penelitian ini. *Pertama*, menggunakan teknik deskriptif analitis, teknik ini artinya selain penelitian ini mendeskripsikan tentang permasalahan yang diangkat, juga melakukan analisa permasalahan itu terjadi.<sup>27</sup>

*Kedua*, penelitian ini juga menggunakan pendekatan melalui prosedur reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Ketiga proses

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid hal 5*

tersebut dilakukan secara bersama-sama, selama penelitian dilakukan.

Penjelasan proses-proses tersebut seperti di bawah ini:

- (2) Reduksi data : diartikan sebagai proses pemilahan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- (3) Penyajian data : sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- (4) Menarik kesimpulan/verifikasi : penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan/makin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dalam peninjauan kembali/juga upaya-upaya yang keras untuk menempatkan salinan-salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dikutip dari Tesis M. Zarkoni *Kekerasan Poitik*, 2012 hal 71

## G. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan atau untuk mengetahui gambaran secara umum tentang penyusunan skripsi ini, perlu kiranya penulis ketengahkan sistematikanya, yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian muka meliputi :

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

### 2. Bagian isi. Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi :

#### Bab I Pendahuluan

Pendahuluan meliputi Latar belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi.

#### Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini dibahas meliputi tentang :

- A. Kajian Teori
- B. Kajian penelitian yang relevan
- C. Pertanyaan penelitian

#### Bab III Kajian Obyek Penelitian

Dalam kajian obyek penelitian meliputi tentang:

- A. Data umum meliputi : Visi Misi, letak geografi, sejarah berdirinya MA Wahid Hasyim, kurikulum , sarana dan prasarana, data guru, data peserta didik.
- B. Data khusus meliputi : Macam-macam alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar fiqih di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, langkah-langkah penyusunan evaluasi hasil belajar fiqih di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Bab IV ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR FIQIH PADA  
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BANGSRI  
JEPARA

- C. Analisis macam-macam alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar fiqih
- D. Analisis langkah-langkah penyusunan evaluasi hasil belajar fiqih

Bab V Penutup

Meliputi Kesimpulan, Saran, dan Penutup

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan dan Lampiran.